BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Permasalahan yang di hadapi industri kecil bersifat multi dimensi, antara lain mencakup masalah-masalah internal dari setiap unit usaha, masalah eksternal dalam hubungannya dengan pemasok (*supplier*), pembeli (*buyer*) atau konsumen dan pesaing, masalah-masalah yang terkait dengan upaya pemberdayaan, serta masalah globalisasi ekonomi sehubungan dengan diperlakukannya perdagangan bebas serta kemajuan teknologi informasi. Secara internal, industri kecil yang didominasi oleh usaha-usaha berskala sangat kecil (usaha mikro) berhadapan dengan masalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Ciri yang melekat pada para pelaku usaha makro tersebut adalah tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan pada pelaku industri kecil menjadikan wawasan bisnis mereka menjadi sangat sempit, semangat kewirausahaan (entrepreneurship) yang rendah, dan tidak mempunyai atau mengenal manajemen usaha(Chamdan Purnama,2010).

Edi Suandi Hamid dalam artikelnya yang berjudul ”Masalah Utama EkonomiIndonesia: Tantangan bagi Rezim Pemerintahan 2004-2009” menjelaskan bahwa salah satu masalah utama bidang perekonomian tersebut adalah laju pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah. Sejak krisis ekonomi melanda pada tahun 1997, pertumbuhan ekonomi masih sangat lamban, dengan laju pertumbuhan dibawah 5% pertahun. Setelah mengalami laju pertumbuhan

negatif sebesar lebih dari 13% tahun 1998, pada tahun berikutnya Indonesia mencoba bangkit, dan mengalami pertumbuhan positif. Masalahnya adalah laju pertumbuhan itu belum dapat kembali normal seperti sebelum tahun 1997, dimana laju pertumbuhan perekonomian rata-rata mencapai 7% pertahun. Tahun 1997 pertumbuhan ekonomi hanya 5% dan pada puncak krisis tahun 1998 pertumbuhan negatif -13,7%. Pertumbuhan tahun berikutnya selalu pada kisaran rendah, yakni 0,96% (1999), 4,92% (2000), 3,45% (2001), dan 3,8%pada tahun 2002. sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2003 hanya 4,1% dan 2004 sekitar 4,5%. Namun demikian dengan peningkatan yang relatif masih kecil, telah mengakibatkan pula pada rendahnya penciptaan kesempatan kerja di tanah air, akumulasi peningkatan pengangguran semakin meningkat cepat.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuat lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas (Bukhari alma,2011).

Bisnis cuci mobil pada daerah Bandung adalah peluang usaha yang besar dikarenakan mobil yang kian tahun kian bertambah. Kondisi tersebut secara langsung membawa hawa positif bagi pengusaha untuk membuka bisnis cuci mobil. Sehingga banyak pengusaha yang bersaing pada bisnis tersebut dan berupaya untuk menang dan mengalahkan para pesaingnya. Tidak dapat dipungkiri persaingan dalam menjalankan bisnis adalah wajar adanya sehingga

memerlukan pengelolaan yang unggul dan strategi bisnis yang dapat membawa usaha pada keberhasilan bisnis.

Seiring bertambahnya jumlah kendaraan di Indonesia maka bisnis cuci kendaraan pun semakin diminati. Berdasarkan data BPS jumlah mobil di indonesia mencapai 9,8 juta dan motor mencapai 47,6 juta di Tahun 2008, Analisis perhitungan rata-rata 1 unit kendaraan dicuci 1 minggu sekali, maka ada 1.4 juta mobildan6,8 juta motoryg harus dicuci per harinya.Dapat dibayangkan apabila semua kendaraan tersebut di cuci di tempat pencucian maka setiap hari ada (1.4 juta mobil X rata2 ; Rp 15.000,-/oks cuci) = 21 milyar/hari uang masuk ke bengkel cuci mobil. Dan (6.8 juta motor X rata2 ; Rp 6.000,-/oks cuci) = 40 milyar / hari uang masuk ke bengkel cuci motor.Maka tidak heran jika usaha ini begitu diminati dan berkembang seiring bertambahnya jumlah kendaraan di Indonesia.

Kemampuan manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer untukmendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Akdon, 2002). Dalam menjalankan kinerja manajerialnya, pengusaha harus memiliki tiga jenis keterampilan. Untuk lebih jelasnya Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003: 99) menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidangketerampilan, yaitu technical, human, dan conceptual. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam usahanya.

Agartercapaikeberhasilandalammenjalankanusahanya, seorangpengusahaselainharusbekerjakerasjugaharusmampumengembangkanhubungandenganmitrausahanyaataupunsemuapihak yang terkaitdengankepentinganperusahaandisampingitukemampuanmanajerialmenjadihalpentingdimilikiolehseorangpengusaha (Suryana,2011).

Dalammencapaikeberhasilanusahaseorangwirausahaterlebihdahuluharusmengetahui seluk beluk mengenaiusahanya.Langkahselanjutnyaadalahmenetapkanstrategi yang tetapdancepatutukmeraihpasar.namundalamrealisasinyapenetapantahapan – tahapantersebutmembutuhkanadanyapemahamandankemampuanmanajerial yang baikuntukdapatmenjalankanusahanyasehinggatujuanperusahaandapattercapai (Suryana,2011).

Keberhasilan usaha di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan manajerial.Seorang manajer dalam menjalankan usahanya harus memikul berbagai peranan, tugas dan tanggung jawab, oleh karena itu setiap manajer dituntut untuk memiliki kemampuan/keterampilan dalam mengelola sumber – sumber yang ada dalam perusahaannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam yang diwujudkan dengan menjalankan fungsi – fungsi manajemen(Suryana,2011).

Berdasarkanpendapatparaahlidanhasilpenelitiandapatdisimpulkanbahwakemampuanmanajerialberpengaruhdalammenentukankeberhasilanusaha.Sehinggaparapengusahadalammeningkatkanusahanyadituntutuntukmeningkatkankemampuan manajerial.

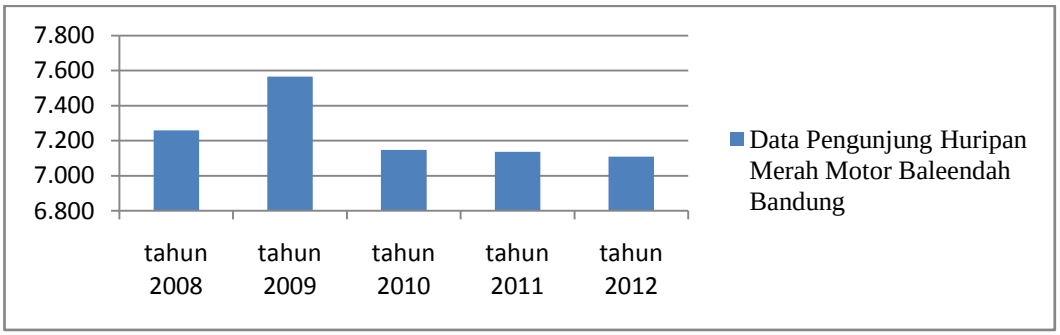
Dan faktor yang lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah perilaku kewirausahaan seorang yang memiliki jiwa wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil.Karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Jika seorang manajer perusahaan mempunyai perilaku kewirausahaan yang tinggi maka pencapaian keberhasilan usaha juga akan semakin tinggi.faktor internal yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewirausahaan dan manajerial (Suryana,2011).Akan tetapi apa yang terjadi dilapangan tidak demikian contohnya seperti apa yang terjadi di perusahaan Huripan Merah. Untuk lebih jelasnya mari lihat table di bawah ini.

Tabel 1.1

Data PengunjungHuripan Merah Motor

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2008	7.259
2	2009	7.566
3	2010	7.148
4	2011	7.136
5	2012	7.109

Adapun grafiknya sebagai berikut:



Gambar 1.1

Data Pengunjung

Huripan Merah Motor Baleendah Bandung

Dari grafik tersebut terlihat bahwa tingkat pengunjung Bengkel Huripan Merah Motor hanya mengalami kenaikan pada tahun 2009, sedangkan pada tahun berikutnya mengalami penurunan di Bengkel Huripan Merah Motor. Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan survai langsung terhadap 23 karyawan huripan merah motor. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Survai Awal Karyawan di

Huripan Merah Motor

NO	PERNYATAAN	*f*	
		YA	TIDAK
1.	Pimpinan perusahaan memiliki keahlian teknis yang baik	20	3
2.	Pimpinan perusahaan memiliki keahlian manusia yang baik	17	6
3.	Kinerja pimpinan perusahaan memiliki keahlian konseptual yang baik dimata karyawan	19	4
4.	Rasa percaya diri pada pimpinan perusahaan sudah baik	21	2
5.	Kinerja pimpinan perusahaan berorientasi pada tugas dan hasil	23	0
6.	Pimpinan perusahaan memiliki sikap pengambil resiko dalam menjalani usahanya di mata karyawan	15	8
7.	Jiwa kepemimpinan yang dimiliki pimpinan perusahaan sudah baik	21	2
8.	Produk yang dihasilkan Huripan Merah Motor telah dirancang orsinil	23	0
9.	Pimpinan perusahaan selalu berorientasi ke masa depan dalam menjalankan usahanya	20	3
10.	Pimpinan perusahaan kemauan untuk kerja keras (Capacity for Hard Work) dalam menjalankan usahanya	13	10
11.	Pimpinan perusahaan selalu Bekerjasama dengan Orang Lain (Getting Things Done With and Through People) dalam menjalankan usahanya	5	18
12.	Pimpinan perusahaan selalu Penampilan yang Baik (Good Appearance) dalam menjalankan usahanya	12	11
13.	Pimpinan perusahaan selalu Yakin (Self Confidence) dalam menjalankan usahanya	8	15
14.	Pimpinan perusahaan selalu Pandai Membuat	19	4

	Keputusan (Making Sound Decision) dalam menjalankan usahanya		
15.	Pimpinan perusahaan selalu Mau Menambah Ilmu Pengetahuan (College Education) dalam menjalankan usahanya	3	20
16.	Pimpinan perusahaan selalu berambisi Untuk Maju (Ambition Drive) dalam menjalankan usahanya	18	5
17.	Pimpinan perusahaan Pandai Berkomunikasi (Ability to Communicate) dalam menjalankan usahanya	20	3

Dari survai langsung sementara terhadap 23 karyawan Bengkel Huripan Merah Motor, menyatakanbahwa indikator tingkat kemampuan manajerial pengelola Bengkel Huripan Merah Motor dan indikator tingkat perilaku kewirausahaan pengelola Bengkel Huripan Merah Motor lebih tinggi dibandingkan dan tingkat keberhasilan usaha Bengkel Huripan Merah Motor .

Dari table 1.2 kita bisa melihat bahwa adanya gap antara teori dengan apa yang terjadi dilapangan menurut *teory*yang di kemukakan oleh (Suryana: 2011) menyatakan bahwa pengelola yang mempunyai kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan yang tinggi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. .

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk penelitian lebih mendalam dengan judul :

”Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha di Bengkel Huripan Merah Motor Baleendah Bandung”

1.2 IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasikan bahwa inti dari fenomena permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

Adanya ketimpangan antara kemampuan manajerialBengkel Huripan Merah Motor dan keberhasilan usaha Bengkel Huripan Merah Motor. Padahal tingkat kemampuan manajerial pimpinan Bengkel Huripan Merah Motor terkategori baik.

Selain itu adanya ketimpangan antara perilaku kewirausahaan pimpinan Bengkel Huripan Merah Motor dengan keberhasilan usaha Bengkel Huripan Merah Motor dengan ditandai rendahnya tingkat pengunjung Bengkel Huripan Merah Motor.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan manajerial pada Huripan Merah Motor.
2. Bagaimana tingkat Perilaku kewirausahaan padaHuripan Merah Motor.
3. Bagaimana tingkat Keberhasilan usaha pada Huripan Merah Motor.
4. Seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha pada Huripan Merah Motor.
5. Seberapa besar pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Huripan Merah Motor.

6. Seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Huripan Merah Motor.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data guna kepentingan menganalisis variabel – variabel penelitian dalam konteks permasalahan pengaruh kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan manajerial pada Huripan Merah Motor
2. Untuk mengetahui tingkatperilaku kewirausahaan pada Huripan Merah Motor
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha pada Huripan Merah Motor
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadapKeberhasilan Usaha pada Huripan Merah Motor
5. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Huripan Merah Motor
6. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial danPerilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Huripan Merah Motor.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

   Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bersifat membangun bagi perkembangan atau kemajuan perusahaan.

2. Pihak Terkait

   Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan atau lainnya yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaanterhadap Keberhasilan usaha.

3. Lain –lain

   Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan – perusahaan lain yang mengalami permasalahan yang sama.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Pengembangan Ilmu

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak.

b) Bagi Peneliti lain

   Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya

mengenai masalah yang berkaitan dengan Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha di Huripan Merah Motor.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha sebagai perilaku yang nyata dengan menerapkan teori – teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisa suatu masalah dan berfikir sistematis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan pelaksanaan penelitian bertempat Huripan Merah Motor Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Siliwangi Baleendah no. 1 Bandung, sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 1 tahun, yaitu dari bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Juli2013. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Table 1.3

Jadwal Waktu Penelitian

NO	Prosedur		Bulan & Tahun											
			Agt '12	Sep '12	Okt '12	Nov '12	Des '12	Jan '13	Feb '13	Mar '13	Apr '13	Mei '13	Jun '13	Jul '13
	TahapPersiapan													
	1.	Membuat Outline dan Proposal Usulan Penelitian												
	2.	Mengambil Formulir dan Penyusunan UP												
	3.	Menentukan Tempat Penelitian												
	TahapPelaksanaan													
	1.	Membuat outline dan Proposal UP												
	2.	Meminta surat pengantar perusahaan												
	3	Penelitian di perusahaan												
	4	Penyusunan UP dan bimbingan UP												
	5	Seminar Sidang UP												
	6	Revisi UP setelah seminar UP												
	7	Bimbingan Skripsi												
	8	Pendaftaran Sidang Skripsi												
	9	Sidang Skripsi												
	Tahap Akhir													
	1.	Revisisetelah sidang skripsi												